



Analisis Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Manubar Kecamatan Sandaran

Rista Sagita^{1*}, Mustatho², Muhammad Tauhid³

¹⁻³ Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta, Indonesia

ristasagita56@gmail.com¹, totok.m@gmail.com², muhammadtauhid73@gmail.com³

Alamat Kampus: Jln. Soekarno Hatta, Kec. Sangatta Utara, Kab. Kutai Timur

Korespondensi penulis: ristasagita56@gmail.com^{*}

Abstract. This research explores how the Direct Cash Transfer (BLT) program is implemented in Manubar Village, Sandaran Sub-district, as a government effort to assist low-income families. The research looked at different types of assistance, including BLT Dana Desa, Program Keluarga Harapan (PKH), and Non-Cash Food Assistance (BPNT), designed to help meet people's basic needs. The research aims to identify the types of assistance provided, evaluate how well they are implemented, and understand their impact on community welfare in areas such as the economy, education, clothing, food, and health. Using a descriptive qualitative approach, this research collected information through interviews with eight beneficiaries, observation, and documentation. The results showed that BLT significantly helped improve living standards, especially by fulfilling basic needs. From an Islamic economic perspective, the program embodies the values of social justice, honesty, and beneficence that are in line with the principles of wealth distribution in sharia. BLT is seen as a clear example of the government's role in improving community welfare in a targeted and meaningful way.

Keywords: Direct Cash Assistance, Sharia Economic Welfare, Manubar Village, BLT-DD, PKH, BPNT.

Abstrak. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana program Bantuan Langsung Tunai (BLT) dilaksanakan di Desa Manubar, Kecamatan Sandaran, sebagai upaya pemerintah untuk membantu keluarga berpenghasilan rendah. Penelitian ini melihat berbagai jenis bantuan, termasuk BLT Dana Desa, Program Keluarga Harapan (PKH), dan Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT), yang dirancang untuk membantu memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis bantuan yang diberikan, mengevaluasi seberapa baik pelaksanaannya, dan memahami dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat di berbagai bidang seperti ekonomi, pendidikan, sandang, pangan, dan kesehatan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengumpulkan informasi melalui wawancara dengan delapan penerima manfaat, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BLT secara signifikan membantu meningkatkan standar hidup, terutama dengan memenuhi kebutuhan dasar. Dari sudut pandang ekonomi Islam, program ini mewujudkan nilai-nilai keadilan sosial, kejujuran, dan kebermanfaatan yang sejalan dengan prinsip-prinsip distribusi kekayaan dalam syariah. BLT dipandang sebagai contoh nyata dari peran pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara terarah dan bermakna.

Kata kunci: Bantuan Langsung Tunai, Kesejahteraan Ekonomi Syariah, Desa Manubar, BLT-DD, PKH, BPNT.

1. LATAR BELAKANG

Memastikan kesejahteraan dan kepuasan penduduknya adalah salah satu tujuan utama negara Indonesia. Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009, kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial masyarakat agar dapat hidup layak, mencapai potensi diri, dan melaksanakan peran sosialnya (Maspawati et al., 2023). Demi mewujudkan kehidupan bangsa yang utuh, pemerintah berupaya menyelenggarakan pembangunan nasional yang berlandaskan hukum dengan sasaran meningkatkan taraf hidup seluruh lapisan masyarakat.

Secara umum, kesejahteraan mencakup kondisi hidup yang memadai dalam aspek sosial, ekonomi, dan spiritual, yang memungkinkan individu maupun keluarga untuk memenuhi kebutuhannya secara optimal. Keadaan ini dicirikan oleh terciptanya rasa aman, tenteram, dan harmonis baik secara lahiriah maupun batiniah. Kesejahteraan juga dapat dimaknai sebagai kondisi ketika seseorang berada dalam situasi yang sehat, tenteram, dan memiliki kecukupan ekonomi. Untuk mencapainya, setiap individu dituntut untuk berusaha secara proporsional sesuai dengan kapasitas masing-masing. Dalam perspektif ekonomi, kesejahteraan sering kali dikaitkan dengan tingkat daya beli dan pendapatan per kapita masyarakat. Pemahaman ini menjadikan kesejahteraan identik dengan kebalikan dari kemiskinan, sehingga pendapatan menjadi indikator utama dalam mengukur tingkat kemakmuran ekonomi seseorang (Firdaus et al., 2021).

Konsep kesejahteraan memiliki hubungan yang erat dengan kehidupan sosial masyarakat, termasuk yang terjadi di wilayah Desa Manubar, Kecamatan Sandaran. Saat ini, kondisi kesejahteraan masyarakat desa tersebut menunjukkan peningkatan seiring dengan implementasi program Bantuan Langsung Tunai (BLT) dari pemerintah yang ditujukan kepada masyarakat prasejahtera. Setelah pemberlakuan program BLT, terdapat perubahan positif pada kualitas hidup warga, baik dalam hal pemenuhan kebutuhan pokok, pengurangan beban finansial keluarga, maupun meningkatnya rasa aman secara ekonomi. Masyarakat yang sebelumnya kesulitan untuk memenuhi kebutuhan esensial seperti makanan sehari-hari, pendidikan anak-anak, dan layanan kesehatan kini mulai merasakan manfaat dari bantuan yang diberikan secara berkala. Walaupun program BLT belum mampu memberikan dampak jangka panjang atau secara menyeluruh mengentaskan kemiskinan, keberadaannya telah membawa perbaikan nyata dalam aspek sosial ekonomi masyarakat.

Sebelum program BLT dilaksanakan, kondisi sosial ekonomi warga Desa Manubar tergolong cukup memprihatinkan. Banyak keluarga mengalami hambatan dalam mencukupi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan pembiayaan pendidikan. Pendapatan yang tidak stabil, minimnya ketersediaan lapangan pekerjaan, serta keterbatasan dalam mengakses layanan kesehatan dan sarana umum, membuat masyarakat hidup dalam tekanan ekonomi yang berkepanjangan. Situasi ini mencerminkan rendahnya kualitas hidup masyarakat dan menjadi dasar pertimbangan pemerintah dalam menjalankan program BLT sebagai bentuk intervensi sosial yang bertujuan mengurangi beban ekonomi masyarakat desa.

Kemiskinan merupakan bentuk ketimpangan sosial yang berdampak luas terhadap kualitas hidup, pendidikan, ketertiban, dan pembangunan ekonomi. BPS mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar, termasuk konsumsi

makanan di bawah 2100 kalori per kapita per hari. Karena dampaknya yang kompleks, pemerintah menjadikan kemiskinan sebagai prioritas dalam pembangunan sosial dan ekonomi. Penanggulangan kemiskinan menunjukkan hasil positif, ditandai dengan penurunan angka kemiskinan nasional. Berdasarkan Permendagri Nomor 113 Tahun 2014, pengelolaan keuangan desa wajib dilakukan secara transparan dan akuntabel.

Desa Manubar, yang terletak di pesisir Kabupaten Kutai Timur, merupakan wilayah yang memiliki sejarah panjang dan pernah dikenal dengan sebutan “Perpat Tunggal”. Wilayah ini berkembang dari satu kesatuan dengan Desa Takat sebelum kemudian dimekarkan menjadi desa mandiri. Desa Manubar memiliki enam Rukun Tetangga (RT) dan populasi sekitar 1.110 jiwa dalam 336 kepala keluarga, dengan mata pencaharian utama masyarakatnya bertani secara ladang berpindah. Lokasi yang cukup luas serta kondisi geografis yang menantang berdampak pada kualitas pelayanan publik desa yang belum maksimal. Seiring berjalannya waktu dan masuknya penduduk dari luar, desa ini berkembang pesat dan kemudian menjadi pusat pemerintahan Kecamatan Sandaran sejak pemekarannya dari Kecamatan Sangkulirang pada tahun 1999.

Program BLT yang dijalankan di Desa Manubar menjadi bagian dari intervensi sosial pemerintah untuk memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat. Meski BLT merupakan program utama, desa ini juga menerima bantuan sosial lain seperti Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Dalam konteks ini, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh keberadaan BLT terhadap peningkatan kesejahteraan warga Desa Manubar. Fokus penelitian diletakkan pada keterkaitan antara pelaksanaan BLT dengan peningkatan kualitas hidup masyarakat desa, sehingga memungkinkan adanya kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah desa dalam menciptakan kondisi ekonomi yang lebih baik dan berkelanjutan. Adapun rumusan masalah yang diangkat mencakup bentuk implementasi BLT di desa tersebut dan kontribusinya terhadap peningkatan kesejahteraan warga.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang jelas terkait bentuk program BLT yang dilaksanakan di Desa Manubar serta untuk mengetahui bagaimana program tersebut mampu memberikan dampak positif dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Penelitian ini diharapkan bermanfaat tidak hanya sebagai bahan kajian akademik yang memberikan gambaran aktual mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat penerima manfaat, tetapi juga dapat menjadi rujukan bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan yang lebih efektif dan tepat sasaran guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara merata.

2. KAJIAN TEORITIS

Bantuan keuangan yang dikenal sebagai Bantuan Langsung Tunai (BLT) diberikan kepada keluarga perdesaan yang berpenghasilan rendah untuk meringankan beban keuangan yang disebabkan oleh pandemi COVID-19. Bantuan ini diprioritaskan melalui pemanfaatan Dana Desa, sebagaimana tertuang dalam Pasal 1 Angka 28 Peraturan Menteri Desa Nomor 6 Tahun 2020 yang mengubah peraturan tahun 2019. Untuk menentukan siapa saja yang berhak, pemerintah desa bertugas melakukan pendataan dan konfirmasi data. Program ini berlangsung selama satu tahun, di mana penerima manfaat akan mendapatkan Rp600.000 per bulan untuk tiga bulan pertama dan Rp300.000 per bulan untuk enam bulan berikutnya (Makmur, 2022).

Sementara itu, kesejahteraan masyarakat merupakan indikator yang merepresentasikan kondisi kehidupan sosial suatu kelompok, di mana terpenuhinya kebutuhan pokok seperti tempat tinggal yang layak, akses pangan dan sandang yang mencukupi, serta layanan pendidikan dan kesehatan yang berkualitas menjadi tolok ukurnya (Sulistyorini et al., 2023). Kesejahteraan mencerminkan pencapaian kondisi jasmani dan rohani yang memadai. Apabila angka kemiskinan tinggi, maka kesejahteraan berada pada tingkat yang rendah, dan sebaliknya. Di Desa Manubar, kondisi ekonomi masyarakat sebagian besar masih tergolong prasejahtera. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengevaluasi apakah tingkat kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut mengalami peningkatan atau justru mengalami penurunan pascapelaksanaan program BLT.

Pemerintah memiliki peran utama dalam menjamin kesejahteraan masyarakat sebagaimana diamanatkan dalam konstitusi, termasuk Pasal 27 dan 34 UUD 1945 serta UU No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial (Marliati et al., 2021). Tanggung jawab ini mencakup fungsi pelayanan, pemberdayaan, dan perlindungan yang dapat dijalankan secara optimal oleh pemerintah desa untuk mendukung peningkatan kesejahteraan warga. Berbagai program strategis dijalankan, seperti perlindungan sosial (meliputi PKH, BPNT, BPJS), peningkatan mutu pendidikan melalui kurikulum merdeka dan digitalisasi, pembangunan infrastruktur nasional untuk memperluas koneksi dan akses layanan, serta pemberdayaan masyarakat melalui penguatan lembaga lokal, dukungan UMKM, dan pengembangan sektor kesehatan dan pendidikan berbasis desa. Semua inisiatif tersebut bertujuan menciptakan pertumbuhan yang merata dan berkelanjutan.

Sejumlah penelitian seperti Studi oleh (Marliati et al., 2021) menunjukkan bahwa bantuan BLT dan PKH membantu pemenuhan kebutuhan dasar serta mendukung biaya pendidikan anak. Sementara itu, (Juri & Ades, 2022) menemukan bahwa meskipun BLT-DD membantu perekonomian, masyarakat masih mengalami kesulitan dalam aspek pendidikan dan

kebutuhan harian. (Sadna, 2022) menyatakan bahwa BLT mampu menunjang kebutuhan pokok, namun sistem penyalurannya masih memerlukan perbaikan agar lebih optimal. Terakhir, penelitian oleh (Sitorus et al., 2024) menegaskan bahwa efektivitas BLT-DD sangat bergantung pada ketepatan sasaran, meskipun potensinya dalam meningkatkan kesejahteraan tetap tinggi.

3. METODE PENELITIAN

Tujuan dari pendekatan studi ini adalah untuk mengkaji secara menyeluruh bagaimana program BLT mempengaruhi kesejahteraan masyarakat di Desa Manubar. Dengan menggunakan metodologi kualitatif, studi ini dilakukan di lapangan, dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pelaksanaannya dimulai pada Juli 2024, dan studi ini dilakukan di Desa Manubar, Kecamatan Sandaran. Penerima manfaat dan aparat desa menyediakan data primer, sementara literatur dan dokumen yang relevan menyediakan data sekunder. Wawancara mendalam dengan para penerima BLT, pengamatan langsung terhadap kondisi sosial di lingkungan sekitar, dan dokumentasi berupa catatan dan arsip program bantuan merupakan beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Dalam menganalisis data, peneliti menerapkan metode induktif dan tematik untuk menyusun serta mengkategorikan informasi yang diperoleh menjadi pola-pola temuan yang bermakna. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, perpanjangan observasi, serta audit proses penelitian guna menjamin hasil yang kredibel, dapat diterapkan di tempat lain, dan dapat diulang oleh peneliti lain. Uji transferabilitas dilakukan untuk menilai apakah hasil penelitian ini bisa diterapkan di wilayah dengan karakteristik serupa, sedangkan dependabilitas dilakukan dengan melibatkan pihak luar dalam mengevaluasi seluruh prosedur penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Manubar Kecamatan Sandaran. Sedangkan waktu penelitiannya di mulai dari bulan Juli 2024 sampai dengan selesai. Penelitian ini menggunakan dua metode penelitian utama: penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan. Pendekatan yang saya gunakan adalah pendekatan kualitatif atau pendekatan penelitian lapangan. Masyarakat yang menerima program BLT menjadi sumber data penelitian primer. Dokumentasi yaitu observasi yang dilakukan dengan mempelajari dan mengumpulkan data dari wawancara masyarakat tersebut maupun langsung kepada kepala desa, pengurus dari

program sosial ini serta masyarakat sebagai penerima BLT. Teknik pengumpulan data didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Deskripsi Data Bentuk-bentuk dari Program BLT di Desa Manubar

Salah satu bentuk bantuan pemerintah yang dirancang untuk membantu keluarga berpenghasilan rendah memenuhi kebutuhan dasar mereka adalah program BLT. Di Desa Manubar, bantuan ini terdiri dari tiga jenis: BLT-DD, PKH, dan BPNT, yang memasok bantuan pangan melalui gerai yang telah ditunjuk. Kriteria penerima manfaat disesuaikan dengan masing-masing program. Untuk BLT-DD, penerima harus tergolong keluarga miskin, tidak menerima bantuan lain, kehilangan pekerjaan, memiliki anggota keluarga yang sakit kronis, atau rumah tangga dengan keterbatasan ekonomi. Adapun penerima PKH mencakup ibu hamil, anak usia dini, anak sekolah, lansia, dan penyandang disabilitas berat. Sementara itu, penerima BPNT harus terdaftar dalam DTKS, bukan ASN atau TNI, dan memiliki Kartu Keluarga Sejahtera. Bendahara Desa, Bapak Bakri, menjelaskan bahwa jumlah penerima bantuan berubah setiap tahun, dengan angka tertinggi pada tahun 2020 sebanyak 65 KK dan terendah di tahun 2024 sebanyak 33 KK. Ia juga menambahkan bahwa besaran dana bervariasi tergantung jenis program. BLT-DD memberikan Rp300.000 per bulan, PKH memberikan antara Rp225.000 hingga Rp750.000 setiap tiga bulan tergantung kategori penerima, dan BPNT memberikan Rp200.000 per bulan.

Beberapa warga menyampaikan pemanfaatan bantuan ini secara positif. Bapak Asmail, penerima BLT-DD, menggunakan dana untuk kebutuhan harian seperti makanan dan listrik. Ibu Hamsiah menggunakannya untuk membeli mesin jahit guna menambah penghasilan keluarga. Ibu Isnang memanfaatkannya untuk membuka usaha warung gado-gado. Untuk penerima BLT-PKH, seperti Ibu Syahriah, bantuan digunakan membiayai pendidikan anak-anaknya. Bapak Idris, lansia berusia 70 tahun, menyatakan bahwa bantuan tersebut sangat membantu dalam mencukupi kebutuhannya sehari-hari setelah sebelumnya mengalami penurunan kesejahteraan. Ibu Dewi, yang mulai menerima bantuan sejak 2020, memanfaatkan dana untuk membuka usaha menjual makanan ringan di area yang strategis. Sementara itu, Ibu Aminah, penerima BLT-BPNT, menyebutkan bahwa ia menggunakan bantuan sesuai ketentuan pemerintah, yakni untuk membeli bahan pokok seperti beras dan telur demi menunjang kebutuhan pangan keluarga.

Deskripsi Data Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Desa Manubar Terhadap Program BLT

Kesejahteraan masyarakat Desa Manubar sebelum adanya bantuan sosial tergolong rendah, di mana banyak warga mengalami kesulitan ekonomi, terutama para lansia yang kesulitan mencari nafkah. Namun, menurut Kepala Desa Bapak Mastar, setelah program BLT berjalan, kondisi masyarakat membaik karena bantuan ini membantu mereka memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal serupa juga disampaikan oleh beberapa penerima manfaat. Bapak Asmail, misalnya, merasakan perubahan signifikan setelah menerima BLT-DD; ia dapat mencukupi kebutuhan makan, membeli pakaian secara rutin, dan memperbaiki tempat tinggalnya.

Penerima lainnya, seperti Ibu Hamsiah, Ibu Dewi, Ibu Syahriah, dan Ibu Aminah, juga menyatakan bahwa bantuan yang diterima sangat membantu meningkatkan taraf hidup mereka. Bantuan tersebut digunakan untuk mencukupi kebutuhan pokok, pendidikan anak, memperbaiki rumah, hingga memulai usaha kecil. Sebagian bahkan menggunakannya untuk berobat ringan di puskesmas. Kesaksian mereka menunjukkan bahwa program BLT memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat yang sebelumnya berada dalam kondisi sulit secara ekonomi.

Pembahasan Hasil Penelitian

Program BLT di Desa Manubar menawarkan tiga bentuk bantuan utama untuk mengurangi beban keuangan masyarakat. Pertama, BLT-DD adalah transfer uang yang telah diberikan sejak epidemi COVID-19 dan berasal dari Dana Desa. Keluarga miskin, lansia, pengangguran, dan penduduk setempat yang memiliki anggota keluarga yang menderita penyakit kronis adalah target utama. Dana ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat dan didistribusikan dari APBN melalui APBD Kabupaten (Hakim & Simangunsong, 2021). Kedua, PKH adalah bantuan bersyarat bagi keluarga kurang mampu yang memiliki anggota keluarga seperti ibu hamil, anak sekolah, lansia, atau penyandang disabilitas. Selain menerima uang tunai secara bertahap, penerima juga mendapatkan pendampingan untuk meningkatkan akses terhadap pendidikan dan kesehatan. Ketiga, BPNT diberikan dalam bentuk saldo elektronik melalui Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) dan hanya bisa digunakan untuk membeli bahan pangan tertentu di e-warong yang ditunjuk pemerintah. Program ini bertujuan memperbaiki gizi, mengurangi kemiskinan, dan mendorong transaksi non-tunai demi kemandirian ekonomi masyarakat.

Program BLT di Desa Manubar memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, terutama dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan kesehatan. Dana bantuan ini membantu mengurangi beban ekonomi keluarga miskin, meningkatkan daya beli, dan mendorong perputaran ekonomi lokal. Selain itu, penerima manfaat memanfaatkannya untuk usaha produktif seperti menjahit atau bertani, sehingga bantuan ini turut memberdayakan masyarakat. Dari sudut pandang ekonomi Islam, pelaksanaan BLT di desa ini mencerminkan prinsip-prinsip syariah. Bantuan disalurkan secara adil dan tepat sasaran (al-‘adl), menjadi wujud solidaritas sosial (at-ta’awun), serta membawa kemaslahatan bagi masyarakat miskin (al-maslahah). Pemerintah desa bertindak sebagai pihak yang mengelola kebijakan berdasarkan kemanfaatan umum, menghindari tindakan zalim, dan menjaga amanah serta transparansi. Secara keseluruhan, pelaksanaan BLT di Desa Manubar bukan hanya membantu secara ekonomi, tapi juga mencerminkan nilai-nilai etika Islam dalam pengelolaan bantuan sosial.

Implikasi Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa BLT mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah seperti keadilan dan kemaslahatan. Secara praktis, temuan ini menjadi masukan bagi pemerintah dalam memperbaiki pendataan, penyaluran, dan pemanfaatan bantuan agar lebih tepat sasaran dan mendukung kemandirian ekonomi masyarakat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Program BLT di Desa Manubar, Kecamatan Sandaran, menjadi contoh kuat bagaimana dukungan pemerintah dapat membantu meningkatkan taraf hidup kelompok-kelompok yang kurang beruntung dan rentan. Berdasarkan penelitian yang melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, ada tiga jenis bantuan yang diberikan: BPNT, yang menawarkan bantuan pangan melalui gerai e-warung; BLT-DD, yang diberikan secara langsung dalam bentuk tunai; dan BLT-PKH, yang didistribusikan melalui kartu khusus. Program ini secara efektif telah membantu memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, mengurangi tingkat kemiskinan, serta meningkatkan daya beli dan ekonomi lokal. Selain manfaat finansial, bantuan ini juga memperkuat rasa aman dan kepercayaan diri masyarakat, sehingga berkontribusi positif terhadap kesejahteraan sosial dan psikologis mereka. Dengan pelaksanaan yang tepat sasaran, transparan, dan terintegrasi dengan program pemberdayaan, BLT mampu memberi dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga Desa Manubar.

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah agar pemerintah desa meningkatkan sosialisasi terkait kriteria penerima BLT agar masyarakat memahami dengan jelas siapa yang berhak menerima bantuan, sehingga dapat mengurangi potensi konflik sosial. Selain itu, evaluasi berkala perlu dilakukan untuk menilai efektivitas program dan memperbaiki pelaksanaannya di masa depan. Kerja sama dengan LSM juga penting untuk memperkuat pelaksanaan dan pengawasan program, karena mereka memiliki pengalaman dalam pemberdayaan masyarakat. Pemerintah desa juga disarankan untuk memperhatikan pembangunan infrastruktur pendukung seperti jalan, fasilitas umum, serta layanan kesehatan dan pendidikan, guna menunjang efektivitas bantuan. Terakhir, penting pula diberikan edukasi keuangan kepada penerima manfaat agar bantuan yang diterima dapat dikelola dengan bijak dan produktif demi peningkatan kesejahteraan jangka panjang.

Dalam proses pelaksanaan penelitian ini, peneliti menghadapi beberapa kendala yang perlu diperhatikan oleh peneliti selanjutnya, antara lain keterbatasan pengetahuan, waktu yang singkat, jumlah informan yang belum mencukupi, serta skala wilayah yang kecil sehingga belum mewakili keberagaman masyarakat. Selain itu, kondisi cuaca dan alam yang tidak mendukung serta sulitnya akses menuju lokasi penelitian juga menjadi hambatan tersendiri. Meskipun demikian, temuan yang diperoleh tetap memberikan gambaran berharga mengenai pelaksanaan BLT di Desa Manubar sebagai bahan evaluasi dan pengembangan ke depan.

DAFTAR REFERENSI

- Firdaus, T., Rafiuddin, & Mukrabin. (2021). Dampak Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Oi Tui pada masa pandemi Covid-19 di tinjau dari perspektif. *J-ESA (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 4(2), 161–170. <https://doi.org/10.52266/jesa.v4i2.753>
- Hakim, A. R., & Simangunsong, F. (2021). Koordinasi pemerintah dalam pemberian Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) di Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, 2(2), 85–92. <https://doi.org/10.47134/villages.v2i2.20>
- Juri, J., & Ades, T. (2022). Analisis dampak pemberian Bantuan Langsung Tunai Dana Desa bagi masyarakat di Desa Mekar Mandiri, Kecamatan Kayan Hilir, Kabupaten Sintang tahun anggaran 2020. *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 78–88. <https://doi.org/10.31932/jpk.v7i1.1633>
- Makmur, M. A. (2022). Implementasi kebijakan program Bantuan Langsung Tunai Desa pada masa pandemi Covid-19. *Musamus Journal of Public Administration*, 4(2), 37–45. <https://doi.org/10.35724/mjpa.v4i2.4137>
- Marliati, D., Herlina, V., & Eliyanti, S. (2021). Analisis penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) dalam meningkatkan kesejahteraan. *JAN Maha*, 3(10), 117–126.

- Maspawati, Bakri, & Afdal. (2023). Pengaruh Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Parenring, Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng. *Journal of Administrative and Social Science*, 4(2), 82–96. <https://doi.org/10.55606/jass.v4i2.351>
- Otheliansyah, G., & Hizwar, R. (2023). Pengaruh Bantuan Langsung Tunai Dana Desa dan kemandirian desa di masa pandemi terhadap kemiskinan desa di Indonesia. *Jurnal Manajemen Perbendaharaan*, 4(2), 94–105. <https://doi.org/10.33105/jmp.v4i2.409>
- Perdama, W., Purwati, A. S., & Sarmilasari, M. (2021). Analisis efektivitas dan dampak Bantuan Langsung Tunai Dana Desa dan pembangunan infrastruktur jalan usaha tani terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Desa Pliken, Banyumas (Tahun Anggaran 2020–2021). *Proceeding of Midyear International Conference*, Unsoed. <https://www.jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/myc/article/view/3164>
- Sadna, N. M. (2022). Implementasi Bantuan Langsung Tunai (BLT) terhadap kesejahteraan masyarakat Gampong Pante Teungoh, Kecamatan Kota Sigli, Kabupaten Pidie. *UIN Ar-Raniry Banda Aceh*.
- Sitorus, P. N. B., Rosselvelt, F. A., & Pardosi, S. R. U. B. (2024). Analisis evaluasi program Bantuan Langsung Tunai Dana (BLT) Desa dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Lestari Dadi, Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Berdagai. *SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(3), 201–209. <https://doi.org/10.62335/qs3q8y20>
- Sulistyorini, W., Srijani, N., & Berlianantiya, N. (2023). Peran program Bantuan Langsung Tunai (BLT) dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Pilangkenceng, Kecamatan Pilangkenceng, Kabupaten Madiun. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 11(1), 103. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v11i1.15031>
- Tri Setyo Mulyani, H. (2022). Efektivitas Dana Desa untuk Bantuan Langsung Tunai dan Bansos APBD dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat pasca pandemi Covid-19 di Desa Kampung Jeruk. *Indonesian Journal of Accounting and Business*, 4(1), 50–60. <https://doi.org/10.33019/ijab.v4i1.42>
- Tuarita, J., & Lusida, N. (2023). Implementasi kebijakan program Bantuan Langsung Tunai-Dana Desa bagi masyarakat miskin terdampak Covid-19 di Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Administrasi Terapan*, 2(2), Article 1953. <https://doi.org/10.31959/jat.v2i2.1953>
- Winanti, N. K. A., & Gayatri, G. (2023). Efektivitas pengelolaan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa pada masa pandemi Covid-19. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(9), Article 18. <https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i09.p18>
- Zakiyah, B., Orbawati, E. B., & Kurniasih, Y. (2023). Analisis pengelolaan dana desa tahun anggaran 2020 untuk BLT-Dana Desa di masa pandemi Covid-19 (studi kasus Desa Sonorejo, Magelang). *JMAN: Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi Negara*. <https://jom.untidar.ac.id/index.php/jman/article/view/2477>